

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan terbesar di dunia yaitu masalah dengan gaya hidup tidak sehat inilah menjadi sebuah tantangan besar di dunia. Di peroleh dari data WHO bahwa 57 juta kematian terjadi pada tahun 2008 sebanyak 36 juta. Menurut HL Blum (1990) ada 4 derajat kesehatan masyarakat yang mempengaruhi ialah : Perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan.

Untuk merubah perilaku setiap masyarakat agar lebih sehat sangat dibutuhkan cara yang lebih sistematis dan terencana dari komponen bangsa sehingga GERMAS bisa mewujudkan derajat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik lagi untuk bangsa dan negara. Untuk itu diperlukan kesadaran dari masyarakat diseluruh dunia tentang perilaku hidup sehat sehingga bisa mengatasi segala macam penyebab penyakit kematian di dunia. (Kemenkes RI, 2018b).

Indonesia menghadapi *Triple Burden* dalam sektor kesehatannya yaitu penyakit infeksi, seiring dengan meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) dan penyakit-penyakit yang seharusnya tidak muncul lagi sudah bisa teratasi namun muncul kembali. Dengan berubahnya pola hidup sehat masyarakat yang masih cenderung tidak aktif secara fisik, maka konsumsi buah dan sayur yang rendah. Sehingga Penyakit Tidak Menular (PTM) tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dalam waktu akhir 30 tahun ini, banyaknya sistem penyakit yang berubah atau biasanya sering dikatakan transisi epidemiologi yang di alami indonesia. Sehingga pada tahun 1990an, yang menyebabkan kesakitan terbesar adalah penyakit yang dapat ditularkan kepada orang lain. Tetapi pada tahun 2010, yang menyebabkan kesakitan terbesar adalah disebabkan oleh penyakit yang bisa berpindah atau ditularkan ke orang lain (Kemenkes, 2017).

Salah satu faktor yang menjadi penyebab timbulnya masalah kesehatan terbesar adalah sebuah penyakit yang tidak dapat berpindah ke orang lain. Dari beberapa hasil data yang diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya, banyaknya kasus meninggal dunia yang disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM) yang sangat mengalami peningkatan yang sangat drastis dari 37% menjadi 57%. Di sisi lain, banyaknya kasus meninggal dunia yang diakibatkan oleh penyakit menular mengalami penurunan drastis dari 56% menjadi 38%. Sedangkan salah satu trend perlu disimak dengan baik yaitu tentang kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan yang mengalami peningkatan dari 7% menjadi 13% sehingga pembangunan kesehatan harus disesuaikan dengan perubahan-perubahan pola epidemiologis (Kemenkes RI, 2017).

Kesehatan masyarakat ini, begitu kuat hubungannya pada perbuatan terhadap keadaan sekitar. Perbuatan begitu sangat penting dalam memilih derajat kesehatan masyarakat yang dimana lebih dari

80% mengalami kenaikan penyakit yang dikategorikan dengan penyakit yang dapat berpindah ke orang lain, yang seharusnya dapat diatasi menggunakan langkah-langkah atau menetapkan perilaku hidup sehat dan bersih (Kemenkes, 2017).

Dari data Riskasdes pada tahun 2018, menunjukkan bahwa adanya beberapa faktor resiko yang timbul di negara ini, menunjukkan bahwa masyarakat yang masih kurang melakukan aktivitas fisik yaitu (35,5%), perilaku penduduk yang sejak usia dini sudah mulai merokok (28,2%), masyarakat >10 tahun sangat rendah mengkonsumsi sayur dan buah (9,5%), masyarakat >10 tahun yang mengonsumsi minuman keras atau beralkohol (3,3%) (Kemenkes RI, 2018a).

Dalam melaksanakan instruksi Presiden No.1 Tahun 2017 yang menjadi sebuah gerakan masyarakat yang merupakan salah satu gerakan yang nyata dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari banyak dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara bersamaan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dalam melaksanakan masyarakat yang sehat dibutuhkan keikutsertaan setiap beberapa sektor termasuk masyarakat. Masyarakat berperan penting dalam menjadikan merek untuk tema dalam melakukan pembangunan kesehatan yang baik. Dalam melaksanakan kehidupan yang sehat pimpinan kesehatan masyarakat, sehingga terjadinya beberapa macam motivasi maupun dorongan sehingga berpotensi kepada masyarakat atau melakukan sebuah advokasi yang sudah

dilaksanakan agar mempunyai dampak yang sangat positif bagi pembanguna kesehatan (Kemenkes RI, 2018b).

Di provinsi sulawesi selatan sendiri, banyak penduduk yang belum melakukan aktivitas fisik (35,5%), masyarakat yang merokok pada usia dini yaitu (27,8%), masyarakat >10 tahun banyak yang masih kurang mengomsumsi buah-buahan dan sayuran (95,5%), masyarakat >10 tahun yang mengonsumsi minuman keras (4,2%) (Kemenkes RI, 2018a).

Sehingga kegiatan-kegiatan masyarakat yang positif dalam membangun kesehatan masyarakat yang menjadi sebuah kegiatan atau moment agar masyarakat dapat membangun pola hidup yang sehat. Untuk melaksanakan kegiatan GERMAS maka haruslah dimulai dari hal-hal terkecil sebagaimana yang dimaksud adalah dari lingkungan keluarga terlebih dahulu agar bisa memulai awal belajar hingga proses kemandirian itu timbul dari dalam diri masyarakat itu sendiri. Apabila sudah bisa dengan diri sendiri membangun kesehatan itu, maka dari itu mulailah mengajak satu sama lainnya untuk membangun kesehatan masyarakat agar lebih terciptanya pola hidup sehat dilingkungan masing-masing dan bisa mengubah pola yang tidak bagus dalam diri masyarakat itu sendiri (Kemenkes, 2017).

Gerakan ini sangat perlu digunakan sebagai salah satu dari perwujudan revolusi mental yang direncanakan oleh presiden, untuk itu perlu disusun tentang panduan GERMAS agar dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan setiap petinggi daerah hingga petinggi pusat sampai masyarakat serta universitas agar bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dibuat untuk menciptakan masyarakat yang sehat atau pola hidup sehat (Kemenkes, 2017).

Kecamatan Sendana merupakan salah satu kecamatan yang terdapat pada Kota Palopo kecamatan sendana memiliki jumlah penduduk sebanyak 6,539 jiwa. Adapun masalah kesehatan yang terjadi seperti 10 penyakit terbesar pada tahun 2022 yang sangat meningkat dari tahun sebelumnya diantaranya ISPA sebanyak 2.418 orang, Dispepsia sebanyak 726 orang, Dermatitis Kontak Alergi sebanyak 581 orang, Myalga sebanyak 474 orang, Demam yang tidak diketahui sebabnya sebanyak 449, Cepalgia sebanyak 408 orang, Diare sebanyak 294 orang, Influenza sebanyak 278 orang, Tonsilitis sebanyak 259 orang dan Gastroenteritis sebanyak 121 orang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Sendana Kota Palopo menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam kesehatan masyarakat agar dapat membenahi masalah yang terjadi pada kesehatan masyarakat yang terjadi dilingkungan mereka sendiri. Sehingga perlunya perbaikan agar menjadikan pola hidup sehat yang baik dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) masih menjadi salah satu masalah beberapa masyarakat belum mengetahui secara luas mengenai GERMAS dan program

GERMAS ini belum berjalan secara efektif yang biasa menyebabkan penyakit dikarenakan perilaku kesehatan masyarakat yang kurang baik. Adapun jumlah 10 penyakit terbesar pada Puskesmas Sendana mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2020 yaitu sebanyak 4,016 orang, pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebanyak 3,608 orang, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 6,008 orang. Berapa masalah timbul dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dan maksud tujuan dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Adapun tujuan dari Germas yaitu : untuk menurunkan beban penyakit menular dan penyakit tidak menular, baik kematian maupun kecacatan, untuk menghindari terjadinya penurunan produktivitas penduduk, untuk menurunkan beban biaya pelayanan kesehatan karena meningkatnya penyakit dan pengeluaran kesehatan dan untuk penguatan sistem kesehatan, pendekatan siklus hidup, JKN, dan juga berfokus kepada pemerataan layanan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terkesan untuk meneliti sebuah masalah yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo tahun 2023 yang dikarenakan terjadi fluktuatif 10 Penyakit terbanyak setiap tahunnya dan bagaimana upaya yang dilakukan pihak puskesmas untuk mencegah masalah pada peningkatan 10 penyakit terbanyak di puskesmas sendana kota palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan pengetahuan dengan penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).
2. Adakah hubungan sikap dengan penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).
3. Adakah hubungan peran tenaga kesehatan dengan penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).
4. Adakah hubungan informasi dengan penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).
5. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.

2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.
4. Untuk mengetahui hubungan informasi dengan penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.
5. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi lebih lanjut bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan bahan informasi dan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan dengan tujuan dapat mengetahui mengenai cara meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan tujuan dari GERMAS.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cerminan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada keluarga ataupun masyarakat dan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan cakupan pelayanan kesehatan serta sebagai bahan evaluasi dan penambah wawasan kepada petugas atau pelaksana dalam melaksanakan program GERMAS.